

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta

1.) Sejarah singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 6

Yogyakarta

Ketika terjadi pergolakan mahasiswa dan pelajar yang tergabung dalam KAMI dan KAPPI dengan pemerintah pada masa pemerintahan Presiden Soekarno awal tahun 1966, saat itu pula nama SMEP II Muhammadiyah Yogyakarta dikenal oleh masyarakat khususnya wilayah DIY. Hal ini disebabkan karena salah satu dari siswa SMEP II Muhammadiyah Yogyakarta menjadi korban aksi mahasiswa dan pelajar dalam menuntut TRIKORA (Tiga Tuntutan Rakyat). Bubarkan PKI, bersihkan kabinet dari unsur G 30 S/PKI serta turunkan harga. Aris Munandar siswa SMEP II Muhammadiyah Yogyakarta yang sekarang SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta menjadi pahlawan bagi kesatuan aksi mahasiswa dan kesatuan aksi pemuda pelajar Indonesia yang saat ini diabadikan menjadi nama salah satu stasiun radio swasta yaitu ARMA 11 Yogyakarta.

Arma diambil dari nama Aris Munandar dan Margono. Keduanya adalah pahlawan angkatan 66. Sejak tanggal 8 Januari 1958 berdiri satu sekolah dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah yaitu SMEP II Muhammadiyah Yogyakarta, berdasarkan SK dari PP dan K Propinsi DIY bernomor 1641/A/J. SMP/61=A 43 dengan status terdaftar. Mulai tahun 1958 sampai tanggal 8 Januari 1961 SMEP II Muhammadiyah Yogyakarta dipimpin oleh Bapak Soeharto, BA. Pada tanggal 8 Januari 1961 nama SMEP II Muhammadiyah Yogyakarta diubah menjadi SMP Muhammadiyah X Yogyakarta atas dasar SK dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pengajaran Jakarta nomor : 1619/M/ 249, masih berstatus terdaftar. Periode tahun 1961 hingga 1967 SMP Muhammadiyah X Yogyakarta dipimpin oleh Bapak F. M Effendi. Setelah mengalami pergantian kepemimpinan bangsa Indonesia dari Orde Lama ke Orde Baru, maka hampir semua sekolah swasta di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta didata ulang serta diadakan pembaharuan/ perubahan. Tepatnya pada tanggal 4 Agustus 1968 nama SMP Muhammadiyah X Yogyakarta diubah menjadi SMP Muhammadiyah VI Yogyakarta berdasarkan SK dari Ka. Inspeksi Daerah SMP Kantor Daerah Ditjen Diknas DIY nomor: 420/P/Y. 31/I.d. SMP/68 dengan status terdaftar

No. A/20. Pada tahun 1967 terjadi lagi pergantian kepemimpinan kepada Bapak Ir. Muhammad Wafiq dengan SK PWM Majelis Dikdasmenbud DIY tepatnya mulai tanggal 19 September 1967 hingga 1987. Selama 20 tahun SMP Muhammadiyah VI Yogyakarta sebagai Kepala Sekolah adalah Ir. Muhammad Wafiq.

Seiring dengan perkembangan dan tuntutan dunia pendidikan serta tuntutan dari pemerintah, maka lima tahun kemudian terjadi lagi evaluasi tentang keberadaan sekolah-sekolah swasta di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, untuk memperjelas status sekolah-sekolah swasta, pemerintah mengeluarkan kebijakan adanya NDS yaitu Nomor Data Sekolah. Pada tanggal 31 Juli 1973 secara register SMP Muhammadiyah VI Yogyakarta mengalami perubahan lagi berdasarkan SK Kepala Kabid PMUP Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DIY bernomor: 239/P/Y-31/Kb/73 dengan status terdaftar No.31 untuk selanjutnya pada tanggal 1 Juli 1985 SMP Muhammadiyah VI Yogyakarta memperoleh NDS : D.05.07.20. 03. Sebagai tanda bukti telah mencatat sebagai salah satu sekolah swasta yang ada di wilayah DIY.

Untuk pertama kalinya SMP Muhammadiyah VI Yogyakarta di akreditasi oleh pemerintah. Hasil akreditasi

dinyatakan sebagai SMP swasta dengan status diakui pada tanggal 13 November 1985 berdasar SK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Jakarta dengan nomor : 079/F/ 1985. Pada tanggal 5 Desember 1986 SMP Muhammadiyah VI Yogyakarta mengalami perubahan lagi, mengenai persetujuan pendirian sekolah swasta yang dikeluarkan oleh Ka. Kanwil Depdikbud Provinsi DIY dengan nomor: 0368/ H/ 1986. Satu tahun kemudian terjadi lagi pergantian Kepala SMP Muhammadiyah VI Yogyakarta dari Bapak Ir. Muhammad Wafiq digantikan oleh Bapak Drs. Wahyoe Rahmadi dengan SK dari PWM Majelis Dikdasmenbud DIY tanggal 19 September 1987. Sejak tahun 1987 hingga tahun 1992 SMP Muhammadiyah VI Yogyakarta dipimpin oleh Bapak Drs. Wahyoe Rahmadi. Pada tahun 1991 untuk kedua kalinya SMP Muhammadiyah VI Yogyakarta diakreditasi oleh Pemerintah dan dinyatakan masih berstatus diakui berdasarkan SK dari Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktur Sekolah Swasta Jakarta nomor: 0477/I.I3/I/Kpts/1991 tertanggal 18 Desember 1991 pada tahun 1992 SMP Muhammadiyah VI Yogyakarta mengalami lagi pergantian pimpinan/Kepala Sekolah. Tepatnya pada tanggal 19 Agustus 1992 berdasarkan SK dari PWM Majelis Dikdasmenbud DIY Bapak Asyhuri

Furqon, B A menggantikan Bapak Drs. Wahyoe Rahmadi sebagai Kepala Sekolah..

Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja seluruh warga sekolah, maka pemerintah berupaya kembali untuk membenahi pengelolaan sekolah-sekolah swasta khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu dengan mengubah nama singkatan, semula SMP Muhammadiyah VI Yogyakarta diubah menjadi SLTP Muhammadiyah VI Yogyakarta atas dasar SK PWM Majelis Dikdasmenbud Provinsi DIY bernomor: E.2/010/VII/1997. Dua tahun kemudian semua sekolah oleh pemerintah diberikan data terbaru mengenai NDS serta NSS atau NIS. Hal ini didasarkan pada SK Ka. Kanwil Depdikbud Provinsi. DIY tertanggal 15 Januari 1999 dengan nomor: 012.a/I.13/MN/Kpts/1999. Adapun NDS yang baru adalah : 20.04.05.0018 sedang NSS/NIS:20.4.04.60.07.057/20.05.20.

Ketiga kalinya SLTP Muhammadiyah VI Yogyakarta diakreditasi lagi oleh pemerintah dan masih dinyatakan sebagai sekolah dengan akreditasi diakui berdasarkan SK dari Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktur Sekolah Swasta Jakarta bernomor: 018/I.13/PP/Kpts/1999. Perkembangan selanjutnya terjadi lagi perubahan nama sekolah baik negeri maupun swasta yaitu

dengan mengganti lagi nama SLTP diubah menjadi SMP sehingga menjadi SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

Tujuh tahun kemudian tepatnya pada tanggal 28 Januari 2006 setelah SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta diakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Kota Yogyakarta dan dinyatakan terakreditasi “A” (Amat Baik), saat itu pula untuk yang keempat kalinya terjadi lagi pergantian Kepala Sekolah dari Bapak Asyhuri Furqon, BA digantikan oleh Bapak Widartono, S. Pd, atas dasar SK Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta bernomor: 820/132/2006 tertanggal 19 Januari 2006. Pada tahun 2009 Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Kota Yogyakarta mengakreditasi lagi SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta yang akhirnya dinyatakan sebagai sekolah yang terakreditasi “A” (Amat Baik) tertanggal 12 Oktober 2009.

2.) Tujuan Berdirinya Sekolah

Perguruan dasar dan menengah Muhammadiyah mempunyai berbagai macam tujuan. Adapun tujuan tersebut adalah:

- a.) Mencapai tujuan Muhammadiyah yaitu terwujudnya manusia sholeh yang bertaqwa, cakap, percaya, kepada diri sendiri, beramal menuju terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang di ridhoi Allah *subhanahu wa ta'la*.

- b.) Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk memajukan masyarakat, bangsa dan negara.
- c.) Bersama-sama pemerintah memajukan penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan UUD 1945 pasal 31.

3.) Visi dan Misi Sekolah

Visi :

Cerdas, berprestasi, berwawasan iptek, berbudaya lingkungan dan berakhlakul karimah.

Misi :

- a.) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, inovatif dan kreatif.
- b.) Memanifestasikan hasil belajar mengajar dalam bentuk Nilai Ujian Nasional.
- c.) Meningkatkan kemampuan di bidang Teknologi, Informasi dan Komunikasi
- d.) Membudayakan hidup bersih dan mencintai lingkungan hidup
- e.) Membiasakan hidup secara Islami.

2. Karakteristik Responden

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa dan siswi yang berada di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Jumlah kuesioner yang diperoleh dari responden merupakan sesuatu yang penting untuk mengetahui karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu:

a. Jenis Kelamin Responden

TABEL 4.1 Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	39	54%
2.	Perempuan	33	46%
Total		72	100%

Berdasarkan analisis distribusi frekuensi diketahui bahwa ternyata jenis kelamin responden siswa laki laki lebih mendominasi 39 responden (54%) sedangkan wanita berjumlah 33 responden (46%)

b. Asal Kelas

TABEL 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal kelas

No	Kelas	Jumlah		Frekuensi	Persentase
		L	P		
1.	VII	16	12	28	39%
2.	VIII	5	9	14	19%
3.	IX	18	12	30	42%
Total		39	33	72	100%

Berdasar tabel diatas responden yang mendominasi adalah kelas IX sebanyak 30 responden (42%) kemudian kelas VII sebanyak 28 responden (39%). Sedangkan responden yang paling sedikit adalah kelas VIII berjumlah 14 responden (19%).

3. Analisis Deskriptif

a. Perilaku Keberagamaan Siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta

Mengukur variabel perilaku keberagamaan siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta menggunakan angket yang terdiri dari 5 indikator yaitu mencontoh akhlak nabi, melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, sedekah, melaksanakan pesantren ramadhan di Sekolah dan melaksanakan pengajian hari besar Islam. Data yang berasal dari angket perilaku keberagamaan diberi skor sesuai dengan nilai masing masing dengan katagori jawaban: sangat sangat sering (SS) diberi skor 4, sering (S) diberi skor 3, kadang-kadang (KK) diberi skor 2, tidak pernah (TP) diberi skor 1 untuk pernyataan *favorable* dan sebaliknya untuk pernyataan *unfavorable* menjadi SS:1, S:2, KK:3 dan TP:4

Setelah dilakukan perhitungan dalam angket total skor indikator mencontoh akhlaq nabi 186, sholat dhuha dan luhur berjamaah 205, sedekah 207, melaksanakan pesantren ramadhan di sekolah 206, melaksanakakan pengajian hari besar Islam 168.

Perhitungan analisis deskriptif menggunakan *SPSS 16.00 for Windows* untuk mengetahui mean dan standar deviasinya. Maka hasilnya sebagai berikut :

TABEL 4.3
Tabel Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Keberagamaan	5	168	207	194.40	17.126
Valid N (listwise)	5				

Selanjutnya menentukan kualitas indikator dengan menggunakan skala lima dari Gronlund.¹¹⁴ Maka perhitungan tersebut adalah :

$$1). \text{ Istimewa} = M + 1,5SD < X$$

$$= 194,4 + (1,5 \times 17,126) < X$$

$$= 221 < X$$

$$2). \text{ Baik} = M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$$

$$= 194,4 + (0,5 \times 17,126) < X \leq 194,4 + (1,5 \times 17,126)$$

$$= 203 < X \leq 220,089 \text{ (dibulatkan menjadi 221 keatas)}$$

$$= 203 < X \leq 221$$

¹¹⁴ Sudjono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h. 175

3). Cukup = $M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
= $194,4 - (0,5 \times 17,126) < X \leq 194,4 + (0,5 \times 17,126)$
= $186 < X \leq 202,963$ (dibulatkan menjadi 203 keatas)
= $186 < X \leq 203$

4). Kurang = $M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
= $194,4 - (1,5 \times 17,126) < X \leq 194,4 - (0,5 \times 17,126)$
= $169 < X \leq 185,837$ (dibulatkan menjadi 186 keatas)
= $169 < X \leq 186$

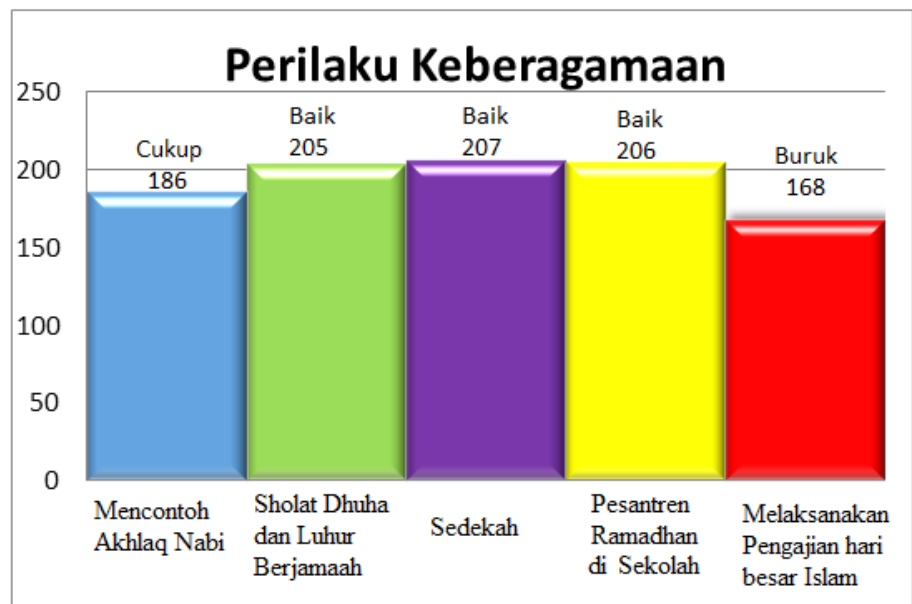
5). Buruk = $X \leq M - 1,5SD$
= $X \leq 194,4 - (1,5 \times 17,126)$
= $X \leq 168,711$ (dibulatkan menjadi 169 keatas)
= $X \leq 169$

TABEL 4.4 Indikator Perilaku Keberagamaan Siswa

No	Indikator	Total	Skor	Kategori
1.	Mencontoh Akhlaq Nabi	186	$186 < X \leq 203$	Cukup
2.	Sholat Dhuha dan Luhur Berjamaah	205	$203 < X \leq 221$	Baik
3.	Sedekah	207	$203 < X \leq 221$	Baik
4.	Melaksanakan pesantren ramadhan di Sekolah	206	$203 < X \leq 221$	Baik
5.	Melaksanakan pengajian hari besar Islam	168	$X \leq 169$	Buruk

Setelah dilakukan pengkategorian indikator. Maka jika dibuat histogram sebagai berikut :

GAMBAR 4.1 Perilaku Keberagamaan Siswa



Gambar histogram ini menunjukkan kualitas indikator perilaku keberagamaan siswa peringkat pertama terletak pada indikator sedekah yang berjumlah 207 poin yang masuk pada kategori baik, peringkat kedua indikator melaksanakan pesantren ramadhan di sekolah yang berjumlah 206 poin masuk pada kategori baik, peringkat ketiga indikator sholat dhuha dan luhur berjamaah yang berjumlah 205 poin masuk pada kategori baik, peringkat keempat indikator mencontoh akhlaq nabi yang berjumlah 186 poin masuk pada kategori cukup dan peringkat kelima indikator melaksanakan

pengajian hari besar Islam yang berjumlah 168 poin masuk pada kategori buruk.

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah peryaratan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji linearitas terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis atau uji prediksi. Pada penelitian ini, dilakukan uji statistik menggunakan *SPSS 16.00 for windows* dengan analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, uji t dan uji F untuk melihat variabel yang diteliti. Berikut ini adalah analisisnya:

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu : religiusitas orang tua (X1), pergaulan teman sebaya (X2), keteladanan guru (X3), terhadap variabel terikatnya yaitu perilaku keberagamaan siswa (Y).

1) Pengaruh religiusitas orangtua terhadap perilaku keberagamaan siswa.

Hasil uji regresi sederhana antara religiusitas orang tua dengan perilaku keberagamaan siswa

TABEL 4.5

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 ^a	.163	.151	5.736

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS ORANGTUA

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui R sebesar 0,404. Dalam tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi dibawah ini

TABEL 4.6
Tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00-0,199	SangatRendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Dapat disimpulkan bahwa R 0, 404 menurut tabel diatas bahwa pengaruh religiusitas orang tua terhadap perilaku keberagamaan siswa berada pada kategori sedang. Sedangkan angka R^2 sebesar 0,163 menunjukkan bahwa perilaku keberagamaan siswa di pengaruhi oleh religiusitas orang tua sebesar 16,3%. Adapun faktor yang lainnya dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan siswa adalah media sosial, pergaulan teman sebaya, keteladanan guru, pola asuh orang tua, pola komunikasi orangtua, lingkungan tempat tinggal, minat belajar PAI dan lain sebagainya.

TABEL 4.7

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	448.126	1	448.126	13.619	.000 ^a
	Residual	2303.374	70	32.905		
	Total	2751.500	71			

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS ORANGTUA

b. Dependent Variable: PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA

Dari tabel anova diatas nilai F sebesar 13,619 dengan tingkat signifikansinya 0,000. Pengujian dilakukan dengan kriteria signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut : jika signifikansi < 0,05 Ha diterima dan Ho ditolak dan jika sebaliknya signifikansi > 0,005 Ha ditolak dan Ho diterima.

Maka kesimpulannya adalah nilai signifikansinya 0,000 < 0,05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas orangtua terhadap perilaku keberagamaan siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

TABEL 4.8

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	28.808	5.267		5.470	.000
	RELIGIUSITAS ORANGTUA	.424	.115	.404	3.690	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA

Berdasarkan hasil tabel diatas, disimpulkan bahwa nilai konstanta atau nilai a religiusitas orang tua sebesar 28.808 ini menunjukkan bahwa jika tidak ada religiuistas orang tua (X1) maka nilai konsisten perilaku keberagamaan (Y) adalah sebesar 28.808. Nilai koefisien atau b = 0,424 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% tingkat religiusitas orang tua (X1), maka perilaku keberagamaan (Y) akan meningkat 0,424. Karena hasil dari nilai koefisien regresi bernilai positif (+) maka dapat dikatakan bahwa religiusitas orang tua (X1) berpengaruh positif terhadap perilaku keberagamaan (Y) sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 28.808 + 0,424 X$.

- 2) Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan Siswa.

Hasil uji regresi sederhana antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku keberagamaan siswa

TABEL 4.9

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.273 ^a	.075	.062	6.031

a. Predictors: (Constant), PERGAULAN TEMAN SEBAYA

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui R sebesar 0,273. Ini menunjukkan bahwa pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan siswa berada pada kategori rendah. Sedangkan angka R^2 sebesar 0,075 menunjukkan bahwa perilaku keberagamaan siswa di pengaruhi oleh pergaulan teman sebaya sebesar 7,5%. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan siswa adalah media sosial, religiusitas orangtua, keteladanan guru, pola asuh orang tua, pola komunikasi orangtua, lingkungan tempat tinggal, minat belajar PAI dan lain sebagainya.

TABEL 4.10

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	205.746	1	205.746	5.657	.020 ^a
Residual	2545.754	70	36.368		
Total	2751.500	71			

a. Predictors: (Constant), PERGAULAN TEMAN SEBAYA

b. Dependent Variable: PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA

Dari tabel anova diatas nilai F sebesar 5,657 dengan tingkat signifikansinya 0,020. Pengujian dilakukan dengan kriteria signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut : jika signifikansi < 0,05 H_a diterima dan H_o ditolak dan jika sebaliknya signifikansi > 0,005 H_a ditolak dan H_o diterima.

Maka kesimpulannya adalah nilai signifikansinya $0,02 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta

TABEL 4.11

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.932	5.992		5.663	.000
	PERGAULAN TEMAN SEBAYA	.321	.135	.273	2.379	.020

a. Dependent Variable: PERILAKU
KEBERAGAMAAN SISWA

Berdasarkan hasil tabel diatas, disimpulkan bahwa nilai konstanta atau nilai a pergaulan teman sebaya sebesar 33.932 ini menunjukkan bahwa jika tidak ada pergaulan teman sebaya (X2) maka nilai konsisten perilaku keberagamaan (Y) adalah sebesar 33.932. Nilai koefisien atau $b = 0,321$ yang berarti bahwa setiap penambahan 1% tingkat pergaulan teman sebaya (X2), maka perilaku keberagamaan (Y) akan meningkat 0,321. Karena hasil dari nilai koefisien regresi bernilai positif (+) maka dapat dikatakan bahwa pergaulan teman sebaya (X2) berpengaruh

positif terhadap perilaku keberagamaan (Y) sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 33.932 + 0,321 X$.

3) Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku keberagamaan siswa

Hasil uji regresi sederhana antara keteladanan guru dengan perilaku keberagamaan siswa
TABEL 4.12

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 ^a	.122	.110	5.874

a. Predictors: (Constant), KETELADANAN GURU

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui R sebesar 0,349. Ini menunjukkan bahwa pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku keberagamaan siswa berada pada kategori rendah. Sedangkan angka R^2 sebesar 0,122 menunjukkan bahwa perilaku keberagamaan siswa di pengaruhi oleh keteladanan guru sebesar 12,2 %. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan siswa adalah media sosial, religiusitas orangtua, pergaulan teman sebaya, pola asuh orang tua, pola komunikasi orangtua, lingkungan tempat tinggal, minat belajar PAI dan lain sebagainya.

TABEL 4.13

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	336.056	1	336.056	9.739	.003 ^a
	Residual	2415.444	70	34.506		
	Total	2751.500	71			

a. Predictors: (Constant), KETELADANAN GURU

b. Dependent Variable: PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA

Dari tabel anova diatas nilai F sebesar 9,739 dengan tingkat signifikansinya 0,003. Pengujian dilakukan dengan kriteria signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut : jika signifikansi < 0,05 Ha diterima dan Ho ditolak dan jika sebaliknya signifikansi > 0,005 Ha ditolak dan Ho diterima.

Maka kesimpulannya adalah nilai signifikansinya 0,003 < 0,05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keteladanan guru terhadap perilaku keberagamaan siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta

TABEL 4. 14

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.402	7.620		3.202	.002
	KETELADANAN GURU	.367	.117	.349	3.121	.003

a. Dependent Variable: PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA

Berdasarkan hasil tabel diatas, disimpulkan bahwa nilai konstanta atau nilai a keteladanan guru sebesar 24.402 ini menunjukkan bahwa jika tidak ada keteladanan guru (X3) maka nilai konsisten perilaku keberagamaan (Y) adalah sebesar 24.402. Nilai koefisien atau $b = 0,367$ yang berarti bahwa setiap penambahan 1% tingkat keteladanan guru (X3), maka perilaku keberagamaan (Y) akan meningkat 0,367. Karena hasil dari nilai koefisien regresi bernilai positif (+) maka dapat dikatakan bahwa keteladanan guru (X3) berpengaruh positif terhadap perilaku keberagamaan (Y) sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 24.402 + 0,367 X$.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

1) Pengaruh Religiusitas Orangtua, Pergaulan Teman Sebaya dan Keteladanan Guru terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa

Analisis ini melibatkan 4 variabel yaitu variabel religiusitas orang tua (X1), pergaulan teman sebaya (X2), keteladanan guru (X3) dan

perilaku keberagamaan siswa (Y). Analisis regresi berganda ini untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas (X1), (X2), (X3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Berikut pengolahan datanya:

TABEL 4.15

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	.266	5.333

a. Predictors: (Constant), KETELADANAN GURU, PERGAULAN TEMAN SEBAYA, RELIGIUSITAS ORANGTUA

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui R sebesar 0,545. Ini menunjukkan bahwa pengaruh religiusitas orangtua, pergaulan teman sebaya dan keteladanan guru terhadap perilaku keberagamaan siswa berada pada kategori sedang.

TABEL 4.16

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	817.721	3	272.574	9.585	.000 ^a
Residual	1933.779	68	28.438		
Total	2751.500	71			

a. Predictors: (Constant), KETELADANAN GURU, PERGAULAN TEMAN SEBAYA, RELIGIUSITAS ORANGTUA

b. Dependent Variable: PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA

Dari tabel anova diatas nilai F sebesar 9,585 dengan tingkat signifikansinya 0,000. Pengujian dilakukan dengan kriteria signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut : jika signifikansi < 0,05 Ha diterima dan

Ho ditolak dan jika sebaliknya signifikansi > 0,005 Ha ditolak dan Ho diterima.

Maka kesimpulannya adalah nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ sehingga Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas orangtua, pergaulan teman sebaya dan keteladanan guru terhadap perilaku keberagaman siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

TABEL 4.17

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.598	9.239		.065	.949
	RELIGIUSITAS ORANGTUA	.338	.110	.322	3.077	.003
	PERGAULAN TEMAN SEBAYA	.297	.120	.253	2.480	.016
	KETELADANAN GURU	.294	.109	.281	2.689	.009

a. Dependent Variable: PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA

Dari tabel ini diketahui bahwa nilai konstanta religiusitas orangtua, pergaulan teman sebaya dan keteladanan guru adalah 0,598. Sedangkan hasil koefisien religiusitas orang tua adalah 0,338, nilai koefisien pergaulan teman sebaya adalah 0,297 dan nilai koefisien keteladanan guru 0,294. Sehingga dapat dibuat persamaan regresi berganda dengan rumus berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0,598 + 0,338 X_1 + 0,297 X_2 + 0,294 X_3$$

Y adalah perilaku keberagamaan siswa, X1 adalah religiusitas orang tua, X2 adalah pergaulan teman sebaya, (X3) keteladanan guru dan a adalah nilai konstanta. Maka dapat dijabarkan persamaan nilai regresi linear berganda sebagai nilai konstanta sebesar 0,598 mengartikan bahwa jika X1, X2 dan X3 tidak ada maka nilai variabel perilaku keberagamaan siswa sebesar 0,598.

Dilihat dari persamaan nilai regresi linier ini menunjukkan bahwa nilai koefisien nilai variabel X1, X2 dan X3 memiliki tanda positif, sehingga dapat diartikan bahwa variabel religiusitas orang tua, pergaulan teman sebaya dan keteladanan guru mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku keberagamaan siswa

c. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Hal ini dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel X dan Y. Apakah variabel adalah religiusitas orang tua X1, pergaulan teman sebaya X2, keteldanan guru X3 secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel perilaku keberagamaan siswa (Y). Kemudian hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah :

Ho : Variabel-variabel independen (adalah religiusitas orang tua (X1), pergaulan teman sebaya (X2), keteladanan guru (X3)) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent (perilaku keberagamaan siswa (Y)).

Ha : Variabel-variabel independen (adalah religiusitas orang tua (X1), pergaulan teman sebaya (X2), keteladanan guru (X3)) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent (perilaku keberagamaan siswa (Y)).

Agar diketahui ada pengaruh atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Kemudian kriteria penerimaan hipotesis pada level probabilitas (kepercayaan) 0,05 (95%) sebagai berikut :

- 1) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima
- 2) $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak

Dengan mengamati output dari tabel 4.18 ada hipotesis (H_a) yang akan diuji, yaitu :

- 1) H_1 adalah religiusitas orang tua (X1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keberagamaan siswa (Y). (disebut $ji \ t$ pertama)
- 2) H_2 adalah pergaulan teman sebaya (X2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keberagamaan siswa (Y). (disebut $ji \ t$ kedua)
- 3) H_3 adalah keteladanan guru (X3) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keberagamaan siswa (Y). (disebut uji t ketiga)

Dibawah ini pengujian yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis di atas :

1) Uji t pertama

Berdasarkan nilai koefisien diatas, diketahui bahwa nilai koefisien variabel religiusitas orang tua (X1) sebesar 0,338 bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa religiusitas orang tua (X1) berpengaruh positif terhadap perilaku keberagamaan siswa (Y). Selanjutnya adalah menguji signifikansi dari nilai koefisien dari variabel religiusitas orang tua, sebagai berikut:

Hipotesis dalam uji t pertama adalah:

Ho = religiusitas orang tua (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keberagamaan siswa (Y).

H1 = religiusitas orang tua (X1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keberagamaan siswa (Y).

Menggunakan tingkat kepercayaan 95%, maka nilai $\alpha = 0,05$.

Kemudian rumus untuk mencari t tabel adalah sebagai berikut :

$t_{\text{tabel}} = (\text{tingkat kepercayaan} : 2 ; \text{jumlah responden dikurangi jumlah variabel bebas dikurangi } 1)$

$t_{\text{tabel}} = (\alpha/2; n-k-1)$

$$t_{\text{tabel}} = (0,05/2; 72-3-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,025; 68)$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,995$$

Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3.077 > t_{\text{tabel}} 1,995$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa “religiusitas orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keberagaman siswa”.

2) Uji t kedua

Berdasarkan nilai koefisien diatas, diketahui bahwa nilai koefisien variabel pergaulan teman sebaya (X_2) sebesar $0,297$ bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pergaulan teman sebaya (X_2) berpengaruh positif terhadap perilaku keberagaman siswa (Y). Selanjutnya adalah menguji signifikansi dari nilai koefisien dari variabel pergaulan teman sebaya, sebagai berikut:

Hipotesis dalam uji t kedua adalah:

H_0 = pergaulan teman sebaya (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keberagaman siswa (Y).

H2 = pergaulan teman sebaya (X2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keberagamaan siswa (Y).

Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,480 > t_{tabel} 1,995 dan nilai signifikansinya sebesar 0,016 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H2 diterima, yang berarti bahwa “pergaulan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keberagamaan siswa”

3) Uji t ketiga

Berdasarkan nilai koefisien diatas, diketahui bahwa nilai koefisien variabel keteladanan guru (X3) sebesar 0,294 bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa keteladanan guru (X3) berpengaruh positif terhadap perilaku keberagamaan siswa (Y). Selanjutnya adalah menguji signifikansi dari nilai koefisien dari variabel keteladanan guru, sebagai berikut:

Hipotesis dalam uji t ketiga adalah:

H_0 = keteladanan guru (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keberagamaan siswa (Y).

H3 = keteladanan guru (X3) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keberagamaan siswa (Y).

Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,689 > t_{tabel} 1,995 dan nilai signifikansinya sebesar 0,009 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti bahwa “keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keberagamaan siswa”.

d. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk tingkat signifikansi pengaruh dari variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Religiusitas orang tua, pergaulan teman sebaya dan keteladanan guru tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap perilaku keberagamaan siswa.

H_a : Religiusitas orang tua, pergaulan teman sebaya dan keteladanan guru mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap perilaku keberagamaan siswa.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan adalah menggunakan dua cara yaitu :

1) Membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel}

a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan hasil output tabel 4.17, nilai F_{hitung} sebesar 9,585 kemudin mencari nilai F_{tabel} dengan rumus berikut:

$$F_{tabel} = k; n-k$$

Keterangannya :

k: Jumlah variabel independen (bebas)

n: jumlah responden/ sampel

maka $k = 3$ dan $n = 72$

$$F_{tabel} = 3; 72-3$$

$$= 3; 69$$

$$= 2,74$$

Keputusannya yaitu bahwa nila F_{tabel} sebesar 2,74 < F_{hitung} 9,585. Maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya religiusitas orang tua, pergaulan teman sebaya dan keteladanan guru mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap perilaku keberagamaan siswa.

2) Membandingkan angka probabilitas signifikansi

- a) Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b) Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya religiusitas orang tua, pergaulan teman sebaya dan keteladanan guru mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap perilaku keberagamaan siswa.

5. Pembahasan

Diketahui dari hasil diatas pengaruh religiusitas orangtua terhadap perilaku keberagamaan siswa sebesar 16,3%, pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan siswa sebesar 7,5%, pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku keberagamaan sebesar 12,2 % jadi total prosentase pengaruh religiusitas orang tua, pergaulan teman sebaya dan keteladanan guru secara simultan terhadap perilaku keberagamaan siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta sebesar 36% agar lebih jelas hasil uji hipotesis dapat dilihat pada uraian berikut ini.

a. Perilaku keberagamaan Siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta

Hasil analisis deskriptif diperoleh jumlah skor dari masing masing indikator perilaku keberagamaan yang pertama terletak pada indikator sedekah yang berjumlah 207 poin yang masuk pada kategori baik, peringkat kedua indikator melaksanakan pesantren ramadhan di sekolah yang berjumlah 206 poin masuk pada

kategori baik, peringkat ketiga indikator sholat dhuha dan luhur berjamaah yang berjumlah 205 poin masuk pada kategori baik, peringkat keempat indikator mencontoh akhlaq nabi yang berjumlah 186 poin masuk pada kategori cukup dan peringkat kelima indikator melaksanakan pengajian hari besar Islam yang berjumlah 168 poin masuk pada kategori buruk.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku keberagamaan siswa tergolong baik dilihat dari hasil kategorisasi lima indikator tersebut. Menurut Yusuf perilaku keberagamaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kecenderungan bawaan bahwa manusia mempunyai fitrah beragama sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat¹¹⁵

- b. Pengaruh religiusitas orangtua terhadap perilaku keberagamaan siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

Ada pengaruh antara religiusitas orangtua dengan perilaku keberagamaan siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta yang diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,077 > 1.995$). nilai signifikan untuk variabel religiusitas orangtua adalah 0,003. Nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan dalam ujian ini H_a diterima H_o ditolak. Sedangkan nilai R sebesar 0,404. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh religiusitas orangtua terhadap

¹¹⁵ Yusuf, Syamsu. 2017. Psikologi...h. 140

perilaku keberagamaan siswa berada pada kategori sedang. Kemudian angka R^2 sebesar 0,163 yang menunjukkan bahwa perilaku keberagamaan siswa dipengaruhi oleh religiusitas orangtua sebesar 16,3%. Adapun faktor yang lainnya dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan siswa adalah media sosial, pergaulan teman sebaya, keteladanan guru, pola asuh orang tua, pola komunikasi orangtua, lingkungan tempat tinggal, minat belajar PAI dan lain sebagainya.

Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menandakan bahwa terjadi hubungan atau korelasi antara religiusitas orangtua dengan perilaku keberagamaan siswa serta ada pengaruh antara religiusitas orangtua (X1) terhadap perilaku keberagamaan siswa (Y) di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

Menurut Djalaluddin Islam memandang ada pengaruh terhadap perkembangan jiwa keberagamaan anak karena faktor kedua orangtuanya. Islam sendiri menganjurkan ada beberapa rangkaian ketentuan yang harus dilakukan oleh orangtua kepada anak yaitu mengazankan bayi yang baru lahir, pada hari ketujuh digundul diberi nama serta menyembelih kambing (aqiqah), mengajarkan membaca al Quran, membiasakan shalat serta membimbing perkara agama yang lain. Maka dapat disimpulkan

bahwa keluarga merupakan faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar perkembangan jiwa keberagamaan¹¹⁶

Hubungan antara anak dengan orangtua serta religiusitas orangtua sangat mempengaruhi perilaku keberagamaan anak. Tentu orangtua yang memiliki kesadaran beragama baik dalam sehari-hari akan menerapkan ajaran Islam tidak hanya untuk dirinya sendiri namun juga dilingkungan keluarga.

- c. Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan Siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku keberagamaan siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta yang diketahui dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,480 > 1,995$). Nilai signifikansi untuk variabel pergaulan teman sebaya adalah 0,016. Nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan dalam ujian ini H_a diterima dan H_o ditolak. Dari tabel model Summary, nilai $R^2 = 0,075$ yang artinya variabel perilaku keberagamaan siswa dipengaruhi oleh pergaulan teman sebaya sebesar 7,5%. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan siswa adalah media sosial, religiusitas orangtua, keteladanan guru, pola asuh orang tua, pola komunikasi orangtua, lingkungan tempat tinggal, minat belajar PAI dan lain sebagainya.

¹¹⁶ Djalaluddin. 2003. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo. h. 234

Kemudian nilai R sebesar 0,273 sehingga dapat disimpulkan berada pada kategori rendah. Hal ini mengandung arti bahwa terjadi hubungan atau korelasi yang rendah antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku keberagamaan siswa serta ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya (X2 terhadap perilaku keberagamaan siswa (Y) di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

Teman sebaya memiliki peranan yang penting dalam membentuk kepribadian. Setelah anak tumbuh dan berkembang tentu lingkungan sosial nya juga berkembang lebih luas tidak hanya sekedar dilingkungan sekitar rumah saja. Begitu juga dengan pergaulannya bertambah banyak kawan dilingkungan sosial yang lebih luas. Teman sebaya dapat mempengaruhi dalam memilih, cara berbusana, perkumpulan, hobi dan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan lainnya. Pengaruh teman sebaya tidak hanya hal-hal yang positif saja namun juga bisa pengaruh yang negatif.¹¹⁷

Pengaruh negatif teman sebaya juga dirasakan oleh para guru di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta terhadap anak didik mereka. Dari hasil informasi mereka ada siswa yang membawa obat keras jenis *Trihexyphenidyl* atau yang dikenal dengan sebutan

¹¹⁷ Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.h. 251

pil sapi untuk dijual kepada temannya di sekolah untung saja dapat di ketahui oleh guru sehingga transaksi tersebut tiak terjadi. Selain itu juga terdapat siswi yang merokok karena terpengaruh oleh teman sekolah. Oleh karena itu Islam sangat mengajarkan untuk selektif memilih teman dekat karena dalam hadis dikatakan bahwa agama seseorang tergantung oleh agama temannya. Maksud dari hadis tersebut karakter buruk seorang teman bisa menular kepada yang lain. Maka anak harus bisa selektif memilih teman dekat terutama teman yang mempunyai kepribadian baik agar terpengaruh kepada hal-hal yang positif.

- d. Pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku keberagamaan Siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

Ada pengaruh positif dan signifikan antara keteladanan guru dengan perilaku keberagamaan siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,689 > 1,995$). Nilai signifikansi untuk variabel keteladanan guru adalah 0,009 dan nilai tersebut lebih kecil dari padaprobabilitas 0,05. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Kemudian nilai R^2 adalah 0,122 yang berarti bahwa variabel perilaku keberagamaan siswa dipengaruhi oleh keteladanan guru sebesar 12,2%. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan siswa adalah media sosial, religiusitas orangtua, pergaulan teman sebaya, pola asuh orang tua,

pola komunikasi orangtua, lingkungan tempat tinggal, minat belajar PAI dan lain sebagainya.

Kemudian angka R sebesar 0,349 sehingga dapat disimpulkan berada pada katagori rendah. Hal ini berarti bahwa terjadi hubungan atau korelasi yang rendah antara keteladanan guru dengan perilaku keberagamaan siswa serta ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru (X3) terhadap perilaku keberagamaan siswa (Y) di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

Kepribadian guru itulah menjadi keteladanan yang menjamin kesuksesan dalam mendidik anak. Karena anak tidak hanya mendengar ucapan-ucapan verbal saja. Kata kata perlu ditopang dengan sikap perbuatan yang nyata sehingga anak dapat meniru secara utuh keteladanan yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu keteladanan faktor penting dalam dunia pendidikan yang menentukan baik buruknya peserta didik. Jika selama proses belajar siswa tidak pernah diberi keteladanan yang baik misalnya masih ada guru yang merokok, guru datang terlambat, guru berkata kasar, berkata bohong tentu akan berdampak pada kepribadian anak. Maka guru harus menjaga sikapnya ketika berada di sekolah agar tercipta suasana proses *transfer value* dengan baik.

- e. Pengaruh religiusitas orangtua, pergaulan teman sebaya dan keteladanan guru terhadap perilaku keberagamaan siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

Ada pengaruh positif dan signifikan antara religiusitas orangtua, pergaulan teman sebaya dan keteladanan guru dengan perilaku keberagamaan siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta yang ditunjukkan dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,585 > 2,74$). Nilai signifikansi dari variabel religiusitas orangtua, pergaulan teman sebaya dan keteladanan guru adalah 0,000 dan nilai ini lebih kecil dari pada nilai probabilitas 0,05. Sehingga dalam pengujian ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan prosentase dari R^2 dari variabel religiusitas orangtua sebesar 16,3%, pergaulan teman sebaya sebesar 7,5%, keteladanan guru sebesar 12,2% yang berarti bahwa perilaku keberagamaan siswa dipengaruhi oleh religiusitas orangtua, pergaulan teman sebaya dan keteladanan guru sebesar 36% sedangkan sisanya ($100\% - 36\% = 64\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti . Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan siswa adalah media sosial, pola asuh orang tua, pola komunikasi orangtua, lingkungan tempat tinggal, minat belajar PAI dan lain sebagainya.

Selanjutnya pengaruh religiusitas orangtua, pergaulan teman sebaya dan keteladanan guru terhadap perilaku keberagamaan siswa menunjukkan angka R sebesar 0,545 sehingga dapat disimpulkan berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa terjadi hubungan atau korelasi yang sedang antara religiusitas orangtua,

pergaulan teman sebaya dan keteladana guru dengan perilaku keberagaman siswa serta ada pengaruh positif dan signifikan antara religiusitas orangtua (X1), pergaulan teman sebaya (X2) dan keteladanan guru (X3) dengan perilaku keberagaman siswa (Y) SMP Muhammadiyah Yogyakarta.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Syamsu Yusuf yang mengatakan bahwa proses perkembangan seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan merupakan faktor khas pada orang yang bersangkutan sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor dari lingkungan orang tersebut tumbuh dan berkembang faktor lingkungan yakni dari lingkungan keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekolah. Ketiga faktor inilah memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku keberagaman siswa.¹¹⁸

¹¹⁸ Yusuf, Syamsu. 2017. *Psikologi*...h.35